

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran profitabilitas subsektor Telekomunikasi selama tahun 2007 hingga 2013 yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) cenderung menurun dengan rata-rata 30,01%. ROE tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 246,09% dengan ROE yang tertinggi dimiliki oleh PT Smarfren Telecom, Tbk. sebesar 1141,4% sedangkan ROE terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -32,42% dan perusahaan yang memiliki ROE terendah adalah PT Bakrie Telecom, Tbk. sebesar -137,7%.
2. Gambaran *tangibility* subsektor Telekomunikasi selama tahun 2007 sampai 2013 yang diukur dengan menggunakan struktur aktiva cenderung naik dengan rata-rata 79%. Struktur aktiva tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 86% dan struktur aktiva tertinggi dicapai oleh PT Bakrie Telecom, Tbk. sebesar 93% sedangkan struktur aktiva terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 74% dan struktur aktiva terendah dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebesar 74%.
3. Gambaran pertumbuhan perusahaan subsektor Telekomunikasi selama periode 2007 sampai 2013 yang diukur dengan menggunakan *earning growth* cenderung menurun dengan rata-rata -5,91%. *Earning growth* tertinggi dicapai

pada tahun 2009 sebesar 226,3% dan perusahaan yang memiliki *earning growth* tertinggi adalah PT XL Axiata, Tbk. sebesar 111,3% sedangkan *earning growth* terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -175,9% dan perusahaan yang memiliki *earning growth* terendah adalah PT Indosat, Tbk. sebesar -408%.

4. Gambaran ukuran perusahaan subsektor Telekomunikasi yang diukur dengan menggunakan total aset perusahaan pada periode 2007 sampai 2013 cenderung naik dengan rata-rata total aset sebesar Rp40.198.261.000.000,-. Total aset tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar Rp48.098.276.000.000,- dan perusahaan yang memiliki total aset yang paling tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebesar Rp120.795.000.000.000,- sedangkan total aset terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp30.781.127.000.000,- dan perusahaan yang memiliki total aset terendah adalah PT Smartfren Telecom, Tbk. sebesar Rp3.263.582.000.000,-
5. Gambaran struktur modal subsektor Telekomunikasi selama tahun 2007 hingga 2013 yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung naik dengan rata-rata 3,0 x. DER tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,58 x dan perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah PT Smartfren Telecom, Tbk. sebesar 38,53x sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,5 x dan perusahaan yang memiliki DER terendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebesar 0,66x.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hanya variabel profitabilitas dan *tangibility* saja yang berpengaruh terhadap struktur modal, variabel

pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan variabel *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan arah kebijakan struktur modal yang digunakan pada perusahaan-perusahaan subsektor Telekomunikasi ada yang menggunakan kebijakan struktur modal *pecking order* dan ada yang menggunakan *trade off*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Subsektor Telekomunikasi sebaiknya meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban-beban perusahaan atau perusahaan harus lebih efisien dalam pengeluaran, sehingga struktur modal akan lebih proporsional dan perusahaan lebih banyak penggunaan modal sendiri dibandingkan hutang.
2. Subsektor Telekomunikasi sebaiknya mengurangi *tangibility* dengan cara mengkonversikan *tangibility* tersebut dalam bentuk aset lancar atau dalam bentuk investasi lainnya, sehingga dana internal perusahaan akan lebih banyak tersedia dan akan mengurangi proporsi hutang.
3. Subsektor Telekomunikasi sebaiknya meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan *earning*

growth, sehingga dana internal perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal daripada hutang.

4. Subsektor Telekomunikasi sebaiknya meningkatkan ukuran perusahaan atau meningkatkan total aset dengan cara menambah aset lancar perusahaan sehingga dana internal perusahaan meningkat dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan hutang.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti struktur modal perusahaan, diharapkan dapat meneliti struktur modal dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya selain profitabilitas, *tangibility*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan atau menambah periode pengamatan dan sampel perusahaan.